

**EVALUASI IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT
INFORMATION SYSTEM (EMIS) DI SEKSI PENDIDIKAN
MADRASAH KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Gita Pratiwi

NIM: 21104090023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Pratiwi
NIM : 21104090023
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Evaluasi Implementasi Education Management Information System (EMIS) Di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul*” adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Yang Menyatakan,


Gita Pratiwi

NIM. 21104090023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Pratiwi

NIM : 21104090023

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Meng Menyatakan,


Gita Pratiwi

NIM. 21104090023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Gita Pratiwi

NIM : 21104090023

Judul Skripsi : *Evaluasi Implementasi Education Management Information System (EMIS) di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul*

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 9 Juli 2025

Pembimbing Skripsi



Nora Saiva Jannana, M.Pd
NIP. 19910830 201802 2 002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2671/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DI SEKSI PENDIDIKAN MADRASAH KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GITA PRATTWI
Nomor Induk Mahasiswa : 21104090023
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nora Saiva Jannama, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a836c9af6e9



Penguji I

Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.
SIGNED

Valid ID: 68a8197611e97



Penguji II

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a7df26a02e8



Yogyakarta, 21 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a8d7ab1a3d3

MOTTO

“Data yang akurat, pendidikan yang bermartabat”



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmatan lil-alamin. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Siti Nur Hidayah, Ph.D selaku Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku Sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu dengan sabar, tulus, ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, motivasi, serta saran yang sangat berharga.

4. Bapak Syaefudin, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan seluruh proses akademik program studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
6. Kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul khususnya Seksi Pendidikan Madrasah, RA IT Genius Kids, MI Tahfidz El Muna Q, MTs N 2 Bantul, dan MAN 1 Bantul yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sunarko dan Ibu Poniyah yang telah memberikan doa dukungan kasih sayang dan segalanya yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap usaha dan niat baik kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Juni 2025

Penulis,



Gita Pratiwi

NIM. 21104090023

ABSTRACT

Gita Pratiwi, 21104090023. Evaluation of the Implementation of Education Management Information System (EMIS) in Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs Office of Bantul Regency. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, 2025.

EMIS serves as an educational data management application functioning as an accurate, transparent, integrated, and accessible information system. However, in practice, there are still many data entry errors made by madrasah operators, particularly in student data input, making this a crucial issue. The implementation of EMIS in the field, especially in the Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs Office in Bantul Regency, still reveals a gap between the ideal conditions expected and the actual situation. Therefore, evaluation using the discrepancy evaluation approach is essential to measure the extent of the differences between the standards and the actual implementation of EMIS in practice.

This study aims to evaluate the implementation of the Education Management Information System (EMIS) in the Madrasah Education Section of the Ministry of Religious Affairs Office, Bantul Regency. The system plays an important role in supporting planning, reporting, and data-based policy-making. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Respondents consisted of EMIS operators at the Ministry of Religious Affairs Office in Bantul and operators from four madrasahs at the RA, MI, MTs, and MA levels. The evaluation applied Malcolm Provus's Discrepancy Model, focusing on identifying the gaps between standards and field realities.

The findings show that the implementation of EMIS in Bantul Regency has facilitated integrated and real-time educational data management for both madrasahs and the Ministry of Religious Affairs. However, the implementation faces six challenges, categorized into internal and external factors. Internal challenges include a lack of training, operators' multiple job responsibilities, and limited support from leadership. External challenges include limited internet access, system disruptions, and suboptimal helpdesk services. Through the five stages of the Discrepancy Model evaluation, several gaps were identified, such as data residue, the burden of dual responsibilities, and human resources that do not yet meet the required qualifications. The study recommends capacity building for human resources, periodic improvements of EMIS infrastructure and systems, and strengthened monitoring at both central and regional levels. Policy support and continuous training are essential to ensure that the management of educational information systems becomes more effective and sustainable.

Keywords: *Discrepancy Model, Education Information System, EMIS, Implementation Evaluation,, Madrasah.*

ABSTRAK

Gita Pratiwi, 21104090023, *Evaluasi Implementasi Education Management Information System (EMIS) di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2025.

EMIS sebagai aplikasi pengelolaan data pendidikan yang berfungsi sebagai sistem informasi pendidikan yang akurat, transparan, terintegrasi, dan mudah diakses. Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak kekeliruan data dari operator madrasah dalam menginput data siswa, sehingga hal ini menjadi salah satu masalah yang krusial. Namun demikian, pelaksanaan EMIS di lapangan, khususnya di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, masih menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Evaluasi dengan menggunakan pendekatan kesenjangan (*discrepancy evaluation*) menjadi penting untuk mengukur sejauh mana perbedaan antara standar dengan kondisi aktual implementasi EMIS di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Sistem ini berperan penting dalam mendukung perencanaan, pelaporan, dan pengambilan kebijakan berbasis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian terdiri dari operator EMIS di Kemenag Bantul serta operator dari empat madrasah pada jenjang RA, MI, MTs, dan MA. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model *Discrepancy* dari Malcolm Provus yang berfokus pada identifikasi kesenjangan antara standar dan realita pelaksanaan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi EMIS di Kabupaten Bantul telah memberikan kemudahan dalam pengelolaan data pendidikan secara terintegrasi dan *real-time* bagi madrasah maupun Kementerian Agama. Namun, pelaksanaan di lapangan menghadapi 6 kendala, kendala tersebut dibagi menjadi kendala faktor internal dan faktor eksternal. Kendala faktor internal antara lain kurangnya pelatihan, beban kerja ganda operator, dan minimnya dukungan pimpinan. Kendala faktor eksternal antara lain keterbatasan jaringan internet, gangguan sistem, dan layanan *helpdesk* yang belum optimal. Melalui lima tahap evaluasi *Discrepancy Model*, ditemukan adanya kesenjangan yaitu adanya residu data, peran beban kerja ganda, dan SDM yang belum memenuhi kualifikasi. Rekomendasi penelitian ini meliputi peningkatan kapasitas SDM, perbaikan infrastruktur dan sistem EMIS secara berkala, serta penguatan monitoring dari pusat dan daerah. Dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan diperlukan agar pengelolaan sistem informasi pendidikan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Discrepancy Model, Evaluasi, EMIS, Implementasi, Madrasah, Sistem Informasi Pendidikan.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRACT.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3. Subyek Penelitian.....	36
4. Teknik Pengumpulan Data	37
5. Teknik Analisis Data	41
6. Teknik Keabsahan Data.....	42
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II GAMBARAN UMUM.....	46
A. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul.....	46
B. Visi Dan Misi	48

C. Sejarah Perkembangan EMIS	52
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Implementasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul ..	58
B. Evaluasi Implementasi EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul Berdasarkan Teori Discrepancy Evaluation Model	72
BAB IV PENUTUP	88
A. KESIMPULAN.....	88
B. SARAN	89
C. PENUTUP.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Narasumber Wawancara.....	40
Tabel 2 Daftar Operator EMIS Madrasah	57
Tabel 3 Kendala Implementasi EMIS	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dashboard EMIS 4.0.....	58
Gambar 2 Fishbone Implementasi EMIS.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Dokumentasi.....	97
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi	100
Lampiran 3 Bukti Seminar Proposal	102
Lampiran 4 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	103
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul	104
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian RA IT Genius Kids.....	105
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian MI Tahfidz El Muna Q.....	106
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian MTs N 2 Bantul.....	107
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian MAN 1 Bantul.....	108
Lampiran 10 Surat Cek Plagiasi.....	109
Lampiran 11 Sertifikat PLP.....	110
Lampiran 12 Sertifikat PBAK.....	110
Lampiran 13 Sertifikat KKN.....	111
Lampiran 14 Sertifikat ICT.....	112
Lampiran 15 Sertifikat PKTQ.....	112
Lampiran 16 Sertifikat User Education.....	113
Lampiran 17 Sertifikat IKLA/TOAFL.....	114
Lampiran 18 Sertifikat TOEC/TOEFL.....	115
Lampiran 19 TRANSKIP WAWANCARA.....	116
Lampiran 20 Curriculum Vitae.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap sudut pandang dan praktik manajemen di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini mendorong terjadinya revolusi dalam dunia pendidikan, yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih modern, baik dari segi proses pembelajaran maupun aspek pengelolaannya. Dalam konteks manajemen pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen yang krusial guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat sasaran, berdasarkan pada data yang akurat dan relevan dengan kebutuhan institusi pendidikan.¹

Sistem informasi merupakan integrasi dari unsur manusia, perangkat keras, perangkat lunak, serta sumber daya data yang saling berinteraksi untuk dikumpulkan, diolah, dan didistribusikan dalam suatu organisasi.² Di tengah pesatnya perkembangan teknologi saat ini, keberadaan sistem informasi yang relevan dan adaptif menjadi suatu kebutuhan. Proses evaluasi terhadap sistem informasi manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kendala maupun permasalahan yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan serta pengembangan guna meningkatkan kinerjanya. Evaluasi ini pada dasarnya

¹ Ni Made Fanny Dianis Sviri and Kadek Dwi Arlinayanti, "Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global," *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): 50–63, <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407>.

² Siti Elda Hiererra et al., "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Persediaan Bahan Baku Pada PT Sumber Bahagia Metalindo," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 3, no. 1 (2012): 149, <https://doi.org/10.21512/comtech.v3i1.2394>.

berfungsi untuk memastikan bahwa sistem informasi dapat diimplementasikan secara efektif dalam suatu organisasi atau institusi, agar lembaga tersebut mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.³

Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi Kementerian Agama dalam memperoleh data secara cepat dan dapat diandalkan. Dalam mendukung pengelolaan data tersebut, Kementerian Agama memanfaatkan *Education Management Information System* (EMIS) sebagai sistem informasi manajemen yang digunakan. Melalui sistem ini, berbagai data penting dapat terdokumentasi dengan baik, seperti jumlah peserta didik, tenaga pendidik, jumlah ruang kelas, lembaga pendidikan, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.⁴

Education Management Information System (EMIS) merupakan suatu sistem informasi manajemen yang dirancang untuk menyediakan data dan informasi yang andal, mudah diakses kapan saja, tepat waktu, serta memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Sistem ini secara resmi diluncurkan pada hari Selasa, 25 Juli 2023, dan direncanakan akan digunakan oleh berbagai unit di bawah Kementerian Agama, antara lain Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD-Pontren), serta bidang Bimbingan Masyarakat (Bimas) untuk agama Kristen, Katolik, Hindu, dan

³ Dian Diantiwi Tiwi and Nainul Khaira, "Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kuliah Kerja Nyata Menggunakan Metode Hot Fit," *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 6, no. 1 (2020): 100, <https://doi.org/10.24014/rmsi.v6i1.8749>.

⁴ Husnil Mubarak, "Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Mengelola Data Lembaga Di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang," *Leadership:Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 50–62, <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i1.876>.

Budha.⁵ Tujuan dibuatnya EMIS ini untuk menindaklanjuti keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 83 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Data Pendidikan pada Kementerian Agama yaitu mewujudkan keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian pembangunan, dan pelayanan publik bidang pendidikan, perlu didukung dengan data pendidikan yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan berbagi pakai, serta dikelola secara saksama, terintegrasi, dan berkelanjutan.⁶

Education Management Information System (EMIS) adalah sebuah sistem informasi yang dirancang untuk melakukan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, serta pendistribusian data pendidikan yang dibutuhkan dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Di tengah era digitalisasi saat ini, keberadaan sistem informasi yang terintegrasi menjadi kebutuhan yang sangat vital. EMIS dikembangkan sebagai respons terhadap permasalahan dalam pengelolaan data pendidikan yang cenderung kompleks dan tersebar di berbagai sumber. Melalui EMIS, berbagai informasi penting seperti data peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, hingga sarana pendidikan dapat dihimpun dan dikelola secara terpusat, sehingga mempermudah akses serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaannya.⁷

⁵ Yuyun Wulandari, "Kemenag Resmi Luncurkan EMIS 4.0 PD-Pontren, PAI Dan Pendidikan Keagamaan Non Islam," 2023, <https://pendis.kemenag.go.id/sekretariat-ditjen-pendidikan-islam/kemenag-resmi-luncurkan-EMIS-4-0-pd-pontren-pai-dan-pendidikan-keagamaan-non-islam#>.

⁶ "JADIIH Kementerian Agama RI," n.d., <https://jadiih.kemenag.go.id/>.

⁷ Alifa Rifdatus Sofwani, Tri Siwi Agustina, and Ahmad Marzuqi, "Optimalisasi EMIS (Education Management Information System) Melalui Mentoring Berkelanjutan Pada Seksi PD Pontren Kantor

Pada tingkat satuan pendidikan madrasah, EMIS berperan dalam mendukung proses perencanaan dan evaluasi program-program pendidikan, pengalokasian sumber daya, serta penilaian terhadap kinerja institusi. Sistem ini diharapkan mampu menyajikan data yang valid dan reliabel, yang menjadi landasan krusial dalam penyusunan kebijakan serta strategi pendidikan yang tepat sasaran. Keakuratan dan konsistensi data menjadi faktor fundamental dalam menghasilkan keputusan yang berbasis informasi secara optimal.⁸ Ketidakakuratan data dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan berpotensi menurunkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, EMIS dikembangkan dengan tujuan untuk menjamin bahwa seluruh data yang dihimpun, diolah, dan disajikan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Informasi yang tercakup dalam sistem ini meliputi berbagai dimensi, mulai dari data demografis peserta didik hingga informasi terkait capaian akademik maupun non-akademik. Dengan tersedianya data yang valid dan reliabel, para pengambil kebijakan memiliki dasar yang kuat untuk merumuskan strategi yang lebih tepat guna dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan.⁹

Di samping fungsinya sebagai sistem pengelolaan data, EMIS juga diharapkan mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam

Kemenag Kota Pasuruan," *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 98–107, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.98-107>.

⁸ Fitra Herdian, "Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Klinis Ketua Tim Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang," *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka* VI, no. 11 (2020): 1–120.

⁹ Mukhammad Gufron Kholidi, "Evaluasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Di Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

penyelenggaraan pendidikan. Melalui penyediaan data yang dapat diakses secara *realtime* dan terbuka, seluruh pemangku kepentingan termasuk orang tua peserta didik, tenaga pendidik, serta instansi pemerintah dapat memantau secara langsung perkembangan dan kinerja institusi pendidikan.¹⁰

Dengan demikian, EMIS tidak hanya berperan sebagai alat teknis dalam pengelolaan data pendidikan, melainkan juga sebagai elemen strategis dalam mendorong reformasi manajemen pendidikan ke arah yang lebih modern, transparan, dan akuntabel. Meskipun demikian, pelaksanaan EMIS di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah terkait dengan keakuratan data yang dihimpun. Validitas dan reliabilitas informasi yang dimasukkan ke dalam sistem kerap menjadi sorotan. Kesalahan dalam proses input data, baik yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan pengguna maupun keterbatasan pada aspek teknologinya, berpotensi menghasilkan data yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.¹¹

Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem validasi dan verifikasi data yang lebih ketat, disertai dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia guna menjamin akurasi dan keandalan data yang dikelola. Seharusnya sistem EMIS bisa memudahkan dan menyediakan data yang transparan bagi yang membutuhkan, namun pada kenyataannya masih terdapat banyak kekeliruan

¹⁰ Intan R. Sumbaryani, Farhan Sutanara, and Raihan N Ranahcita, "Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Dan Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Literasi Digital* 3, no. 2 (2023): 89–98, <https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.600>.

¹¹ Muwafiqus Shobri, "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan Islam," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 78–88, <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>.

data akibat dari kurang telitnya operator madrasah dalam menginput data siswa, sehingga hal ini menjadi salah satu masalah yang krusial.

EMIS tidak hanya berperan sebagai alat teknis dalam pengelolaan data pendidikan, melainkan juga sebagai elemen strategis dalam mendorong reformasi manajemen pendidikan ke arah yang lebih modern, transparan, dan akuntabel. Namun demikian, pelaksanaan EMIS di lapangan, khususnya di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, masih menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Evaluasi dengan menggunakan pendekatan kesenjangan (*discrepancy evaluation*) menjadi penting untuk mengukur sejauh mana perbedaan antara standar atau harapan sistem (ideal) dengan kondisi aktual implementasi EMIS di tingkat operasional.¹²

Permasalahan lain yang dihadapi yaitu kurangnya kompetensi pengguna dalam mengoperasikan EMIS. Kebanyakan operator EMIS madrasah tidak memiliki pelatihan yang cukup dalam penggunaan sistem ini. Banyak dari mereka yang belajar cara pengoperasian EMIS secara otodidak maupun belajar dengan sesama operator madrasah. Akibatnya, data yang dimasukkan ke dalam EMIS seringkali tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, baik dari segi format maupun akurasi. Kurangnya keterampilan teknis ini juga berarti bahwa operator EMIS madrasah seringkali tidak memanfaatkan semua fitur yang disediakan oleh EMIS, yang seharusnya dapat membantu mereka dalam

¹² Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan," PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan 9 (2021): 182–98.

mengelola dan menganalisis data pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pengguna.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai evaluasi implementasi EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta solusi yang efektif terhadap permasalahan yang ada, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan pada bidang terkait. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada **Evaluasi Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana evaluasi implementasi *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kabupaten Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan yang didasarkan pada konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi implementasi EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan yang terlibat dalam proses penelitian ini. Kegunaan tersebut diantaranya:

a. Kegunaan Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi sumber informasi tambahan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Khususnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam kajian-kajian yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran atau rekomendasi untuk lembaga sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola EMIS. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian terdahulu tentang sistem informasi manajemen pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan memberikan kontribusi baik dengan

kritik dan saran tentang pengelolaan EMIS. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang bermanfaat serta dapat mengembangkan pengetahuan penulis tentang manfaat penggunaan EMIS.

D. Telaah Pustaka

Dalam upaya untuk memastikan keabsahan penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka terhadap sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kontribusi inovatif yang ditawarkan oleh penelitian ini. Berbagai penelitian sebelumnya ini dijadikan pembandingan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Suci Handayani dengan judul "Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu" tahun 2020 yang melakukan kajian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi EMIS di MAN Kota Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan evaluasi dari EMIS dalam pengambilan keputusan yaitu dengan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah.¹³ Penelitian ini mempunyai persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi EMIS, namun letak perbedaannya yaitu peneliti

¹³ Wahyu Suci Handayani, "Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu," *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/17069/>.

tidak mengaitkan dengan pengambilan keputusan dan objek penelitian yang peneliti pilih yaitu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul.

Kedua, penelitian yang dilakukan Anisah Rachmadani dengan judul "Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang" tahun 2021 yang melakukan kajian untuk memahami bagaimana EMIS digunakan dalam pengelolaan data pendidikan Islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EMIS memiliki manfaat yaitu memudahkan tugas pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet, sehingga bidang Pendma dapat mengumpulkan data dengan cepat dan akurat. Informasi yang dikumpulkan kemudian dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan efisien.¹⁴ Penelitian yang telah dilakukan Anisah Rachmadani ini terdapat persamaan dengan penelitian ini yang mana pada bagian pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi penerapan EMIS di seksi pendidikan madrasah. Sedangkan untuk perbedaannya pada penelitian ini adalah tempat yang dijadikan penelitian. Penelitian ini bertempat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang sedangkan peneliti memilih Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul sebagai tempat penelitian.

Ketiga, Jurnal JIEM of Islamic Education Management Volume 5 No 1

Tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Samsuri dengan judul

¹⁴ Anisah Rachmadani, "Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementerian Agama Kabupaten Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

“Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) dalam pengambilan keputusan di Seksi PAIS Kementerian Agama Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan pertama, pengelolaan data dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan meliputi pengumpulan melalui Forum Tenaga Kerja Guru, pokja guru, dan forum Guru Mata Pelajaran. Validasi data dilakukan oleh operator Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Kabupaten kemudian diunggah ke dalam aplikasi online, penyimpanan data Sistem Informasi Manajemen Pendidikan disusun dalam bentuk excel. Kedua, pengambilan keputusan dilakukan dengan empat tahap: 1) identifikasi masalah, 2) menentukan alternatif solusi, 3) implementasi kebijakan, 4) evaluasi kebijakan. Ketiga, penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan telah dilakukan sesuai dengan tujuan penerapan Informasi Manajemen Pendidikan. Sistem sebagai informasi di Kementerian Agama sebagai pusat data dan informasi pendidikan.¹⁵ Jurnal ini memiliki kesamaan topik yaitu tentang penerapan EMIS. Perbedaannya yaitu pembahasan jurnal ini fokus dalam Pemanfaatan EMIS dalam pengambilan keputusan di seksi PAI Kemenag Kabupaten Majalengka sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu evaluasi

¹⁵ Samsuri Samsuri, “Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pai Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat,” *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 1 (2021): 30, <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i1.8571>.

implementasi EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah di Kemenag Kabupaten Bantul.

Keempat, penelitian yang dilakukan Raudotuzahro dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) Di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Ihya Kota Serang” tahun 2022 yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengelolaan data, pemahaman operator, serta mengidentifikasi hambatan dan manfaat penggunaan EMIS di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Ihya Kota Serang. Hasil penelitian ini mengungkapkan proses pengumpulan data siswa di MDT Al-Ihya Kota Serang, termasuk cara penginputan data siswa ke dalam dashboard EMIS menggunakan komputer, validitas data EMIS, dan pelaporan data EMIS ke FKDT Kota Serang Efektivitas pengelolaan EMIS diukur berdasarkan kecepatan dan akurasi dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, serta kemampuan operator dalam mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses pengelolaan EMIS.¹⁶ Penelitian yang telah dilakukan Raudotuzahro ini terdapat persamaan dengan penelitian ini yang mana pada bagian pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang EMIS pada bidang Pendidikan Madrasah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini memilih Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Ihya Kota Serang, namun peneliti memilih Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul sebagai objek penelitian.

¹⁶ Raudotuzahro, “Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) Di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Ihya Kota Serang” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022).

Kelima, Jurnal SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol. 2, No 6 Juni 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Budiman dan Berdatous Souvia dengan judul ” Implementasi Education Management Information System 4.0 pada Madrasah Aliyah Asy Syafi'iyah Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Education Management Information System 4.0 pada Madrasah Aliyah dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Education Management Information System 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Education Management Information System 4.0 Pada Madrasah Aliyah Asy Syafi'iyah Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup baik.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Arif Budiman dan Berdatous Souvia memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui implementasi EMIS, namun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, peneliti memilih Kantor Kementerian Agama bukan Madrasah Aliyah.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nadya Salsabilla Turrohman dengan judul ”Implementasi Education Management Information System (EMIS) Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang” tahun 2024 kajian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi EMIS era transformasi digital serta mendeskripsikan dan menganalisis apa saja kendala dan solusi dalam penggunaannya. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹⁷ Arif Budiman and Berdatous Souvia, “Implementasi Education Management Information System 4.0 Pada Madrasah Aliyah Asy Syafi'iyah Kabupaten Hulu Sungai Utara,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 2126–33, <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1026>.

bahwa implementasi EMIS mempermudah operator untuk mengolah data, sehingga data yang dihasilkan akan valid dan dapat digunakan untuk kebutuhan seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Salsabilla Turrohmah ini terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang implementasi EMIS. Perbedaan nya adalah penelitian ini dilakukan ketika era transformasi digital di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren sedangkan peneliti bukan hanya fokus pada implementasi EMIS nya saja, peneliti juga berfokus pada evaluasi implementasi EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Mukhammad Gufron Kholidi dengan judul "Evaluasi Education Management Information System (EMIS) dalam Mendukung Pengambilan Keputusan di Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur" tahun 2024 yang melakukan penelitian dengan tujuan mengevaluasi Education Management Information System (EMIS) dalam mendukung pengambilan keputusan di bidang pendidikan madrasah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMIS sangat membantu dalam pengambilan keputusan strategis di bidang pendidikan madrasah, baik di tingkat nasional maupun internal Kementerian Agama.¹⁹ Penelitian yang telah dilakukan oleh Mukhammad Gufron Kholidi ini memiliki persamaan dengan

¹⁸ Nadya Salsabilla Turrohmah, "Implementasi Education Management Information System (EMIS) Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital Pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024).

¹⁹ Kholidi, "Evaluasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Di Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur."

penelitian ini yang mana di bagian pembahasan sama-sama membahas tentang evaluasi EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah. Kemudian perbedaannya terletak pada penelitian ini berfokus pada EMIS dalam pengambilan keputusan sedangkan peneliti fokus pada evaluasi dan implementasi nya saja.

Kedelapan, Jurnal *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 7 Nomor 6, Tahun 2024. Penelitian yang dilakukan oleh Engkos Kosasih, Ahmad Mukhlis, dan Angrian Permana dengan judul ”Penerapan EMIS 4.0 (Education Management Information System) Sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan SDM Dan Pengendalian Program Kementerian Agama Republik Indonesia Di Lembaga Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan aplikasi EMIS 4.0 pada Lembaga Non Formal Kementerian Agama Pandeglang sebagai langkah Pengambilan Keputusan pada Program Kementerian Agama. Hasil penelitian menunjukkan data yang dihasilkan dari EMIS 4.0 digunakan untuk berbagai macam kebutuhan terutama untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan perencanaan program pendidikan Islam di Kementerian Agama secara tepat sesuai dengan kebutuhan. Data dalam penerapan EMIS 4.0 di lembaga pendidikan non formal dilihat dari 3 (tiga) sub indikator, yaitu kategori data, ketepatan waktu pendataan, dan aturan dalam proses pendataan dimana ketiga unsur cukup baik dikerjakan oleh setiap operator EMIS di lembaga pendidikan

non formal keagamaan dan pondok pesantren Kabupaten Pandeglang.²⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama membahas tentang penerapan EMIS di Kantor Kementerian Agama, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti fokus pada evaluasi implementasi EMIS bukan sebagai langkah pengambilan keputusan, pengembangan SDM dan pengendalian program.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang membahas evaluasi EMIS di Kementerian Agama, penelitian ini tetap memiliki orisinalitas yang kuat. Perbedaan utama terletak pada aspek teori evaluasi yang digunakan, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian terdahulu. Dengan pendekatan evaluasi discrepancy model, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur yang ada serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan sistem EMIS di masa mendatang.

E. Kerangka Teori

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menghimpun, menganalisis, serta mengevaluasi informasi terkait suatu objek, program, proses, atau kegiatan. Menurut pendapat Djaali, Mulyono, dan Ramly, evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan menilai suatu objek atau kegiatan berdasarkan tolak ukur atau standar yang telah ditentukan

²⁰ Engkos Kosasih et al., "Penerapan EMIS 4.0 (Education Management Information System) Sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan Sdm Dan Pengendalian Program Kementerian Agama Republik Indonesia Di Lembaga Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Di Kantor Kementerian Agama Ka," *Jurnal COSTING: Journal of Economic* 7 (2024).

secara objektif. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam evaluasi terdapat beberapa model-model evaluasi dengan sistematika yang berbeda-beda. Para ahli telah mengembangkan banyak model evaluasi program yang dapat dipakai dalam melakukan pengevaluasian program model-model tersebut diantaranya:

a. Discrepancy Model (Provus)

Discrepancy yang berarti kesenjangan, menjadi dasar dalam *Discrepancy Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Malcolm Provus pada tahun 1971. Model ini menitikberatkan pada adanya perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan program, sehingga evaluator dapat menilai sejauh mana kesenjangan tersebut terjadi pada tiap komponen program.²¹ Model evaluasi discrepancy berfungsi sebagai alat untuk menetapkan standar program, mengidentifikasi adanya perbedaan antara berbagai aspek program dengan standar yang telah ditentukan, serta memanfaatkan informasi mengenai kesenjangan tersebut untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program.²²

Evaluasi kesenjangan (*discrepancy evaluation*) berfungsi untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar (kriteria) yang sudah ditetapkan dengan penampilan aktual program yang bersangkutan.

Selanjutnya evaluasi kesenjangan adalah suatu metode untuk

²¹ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

²² Kirk Alter, "Electrical Construction Management Specialization Program: A Formative Evaluation," 1998.

mengidentifikasi, perbedaan atau kesenjangan antara tujuan khusus yang ditetapkan dengan penampilan aktual. Tujuan evaluasi kesenjangan adalah untuk menentukan apakah akan memperbaiki, mempertahankan, atau menghentikan sebuah program.²³

Beberapa bentuk kesenjangan yang dapat dianalisis dalam pelaksanaan program pendidikan antara lain:²⁴

1. Kesenjangan antara rencana dengan implementasi program
2. Kesenjangan antara yang diduga atau diprediksi akan didapat dengan yang sesungguhnya direalisasikan
3. Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditetapkan
4. Kesenjangan tujuan
5. Kesenjangan tentang komponen program yang dapat diganti
6. Kesenjangan dalam sistem yang tidak konsisten

Kemudian langkah-langkah dalam pelaksanaan model evaluasi kesenjangan meliputi:²⁵

1. Tahap perancangan atau instalasi program merupakan proses penilaian terhadap rancangan program dengan terlebih dahulu menetapkan komponen input, proses, dan output yang dibutuhkan, lalu mengevaluasi sejauh mana rancangan tersebut lengkap dan konsisten secara internal. Hal yang perlu dilakukan yaitu:

²³ Ibid, hal 64

²⁴ Pinton Setya Mustafa, "Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program Pendidikan," PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan 9 (2021): 182–98.

²⁵ Ibid

- a. Merumuskan tujuan program
 - b. Menyiapkan audiens, personil dan kelengkapan lain
 - c. Menentukan kriteria (standar) dalam bentuk rumusan yang menunjuk pada sesuatu yang dapat di ukur
2. Tahap pemasangan instalasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan program sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada tahap perancangan sebelumnya. Hal yang perlu dilakukan yaitu:
- a. Menilai kembali penetapan kriteria (standar) yang telah ditetapkan pada tahap penyusunan desain
 - b. Meninjau/memonitor program yang sedang dilaksanakan
 - c. Meneliti kesenjangan antara apa yang telah direncanakan dengan apa yang telah dicapai
- Standar dalam penelitian ini yaitu menggunakan Standar Pedoman EMIS yaitu Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 83 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Data Pendidikan Pada Kementerian Agama dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5974 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Pendidikan Islam.

Adapun indikator dari dua pedoman tersebut di atas yang di jadikan standar oleh peneliti untuk mengevaluasi EMIS yaitu:

1. Jenis Data Pendidikan

- a. Data induk, merupakan data yang mempresentasikan objek dalam proses bisnis pendidikan pada Kementerian Agama untuk digunakan bersama.

Data induk berasal dari:

- a) Unit organisasi
- b) Kementerian/lembaga lain
- c) Pemerintah daerah, dan atau
- d) Pemangku kepentingan dalam dan luar negeri

Data Induk pendidikan memuat keterangan mengenai profil:

- a) Satuan pendidikan
- b) Pendidik
- c) Tenaga kependidikan
- d) Peserta didik

Profil satuan pendidikan, paling sedikit memuat:

- a) Nomor identitas unik satuan pendidikan
- b) Nama satuan pendidikan
- c) Bentuk satuan pendidikan
- d) Jenjang satuan pendidikan
- e) Status satuan pendidikan
- f) Alamat
- g) Nomor telepon

- h) Kode pos
- i) Titik koordinat lokasi
- j) Data citra
- k) Nomor izin operasional
- l) Tanggal izin operasional

Profil peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, paling sedikit memuat

- a) Nomor induk kependudukan
- b) Nomor kartu keluarga
- c) Nama
- d) Tempat lahir
- e) Tanggal lahir
- f) Jenis kelamin
- g) Nama ibu kandung
- h) Agama
- i) Kewarganegaraan

b. Data pokok, merupakan data yang dikelola untuk mendukung kelengkapan data induk dan diperbaharui secara berkala oleh setiap satuan pendidikan.

Data pokok satuan pendidikan, paling sedikit memuat

- a) Penyelenggara satuan pendidikan
- b) Email
- c) Website

- d) Nomor pokok wajib pajak
- e) Data rekening bank
- f) Data prestasi satuan pendidikan
- g) Data kurikulum
- h) Data ekstrakurikuler
- i) Data sarana dan prasarana
- j) Data penelitian
- k) Data pengabdian kepada masyarakat

Data pokok peserta didik, paling sedikit memuat

- a) Tingkat/kelas
- b) Rombongan belajar
- c) Jurusan/program studi
- d) Capaian (nilai) dan prestasi akademik
- e) Data kebutuhan khusus peserta didik
- f) Data ayah kandung
- g) Data ibu kandung
- h) Alamat domisili
- i) Nomor telepon/handphone
- j) Email
- k) Riwayat pendidikan sebelumnya
- l) Tanggal mulai masuk
- m) Tanggal lulus

Data pokok pendidik dan tenaga kependidikan, paling sedikit memuat

- a) Status tugas utama
- b) Data jam mengajar
- c) Data riwayat pendidikan
- d) Data riwayat penugasan
- e) Data riwayat kepegawaian
- f) Data sertifikasi pendidik
- g) Data riwayat pelatihan
- h) Data riwayat penghargaan
- i) Alamat domisili
- j) Nomor telepon/handphone
- k) email

c. Data program, merupakan data pokok yang dikembangkan, diolah, dianalisis dan digunakan untuk

mendukung pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pendidikan di setiap unit organisasi dengan kewenangan berdasar peraturan perundang-undangan. Pengelolaan data program dapat dilakukan melalui sistem informasi pendukumh yang wajib terintegrasi dengan EMIS. Data program meliputi:

- a) Data dukung Bantuan Operasional Sekolah/ Bantuan Operasional Pendidikan

- b) Data dukung program Indonesia pintar
- c) Data akreditasi satuan pendidikan
- d) Data akreditasi program studi
- e) Data asesmen kompetensi peserta didik
- f) Data asesmen kompetensi pendidik
- g) Data tunjangan pendidik dan tenaga kependidikan
- h) Data kenaikan pangkat pendidik dan tenaga kependidikan
- i) Data bantuan sarana dan prasarana
- j) Data beasiswa

2. Struktur Pengelola EMIS Tingkat Kabupaten /Kota

- a. Penanggung jawab : Kepala Subbagian Tata Usaha Kantor Kementerian Agama
- b. Koordinator : pejabat setara eselon IV/Pejabat Fungsional Ahli Muda pada unit organisasi yang membidangi pendidikan Islam.
- c. Anggota : Aparatur Sipil Negara pengelola data pada unit organisasi yang membidangi pendidikan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan/atau Khonghucu

3. Tugas Pengelola EMIS Tingkat Kabupaten/Kota

- a. Melakukan sosialisasi, bimbingan dan layanan teknik terkait pengelolaan EMIS kepada Pengelola EMIS

Tingkat Satuan Pendidikan di wilayah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya

- b. Memberikan teguran dan/atau peringatan kepada satuan pendidikan di wilayah kabupaten/kota yang tidak melakukan pengumpulan dan pemutakhiran data EMIS sesuai dengan kewenangannya
- c. Satuan pendidikan menunjuk paling sedikit 1 (satu) orang tenaga operator data EMIS tingkat satuan pendidikan yang bertugas untuk melakukan pengisian dan pengiriman data melalui aplikasi EMIS
- d. Tenaga pengelola data yang ditunjuk Kankemenag Kabupaten/Kota dengan kualifikasi dan kompetensi minimum sebagai berikut: 1. Memiliki kemampuan teknis yang memadai di dalam mengoperasikan aplikasi komputer (seperti: MS Excel, Browser, dll) dan pengelolaan database; 2. Memiliki kemampuan untuk memahami alur pendataan dan teknis pengisian data; dan 3. Memiliki komitmen, dedikasi dan etos kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pendataan.
- e. Setiap unit, institusi, dan/atau pihak lain yang diberi hak akses penggunaan data wajib menjaga kerahasiaan dan keamanan data.

3. Tahap proses, yang melibatkan pengumpulan data, bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel-variabel yang mengalami perubahan dengan proses yang digunakan untuk mendorong perubahan tersebut. Kegiatan utama pada tahap ini meliputi penilaian terhadap tujuan-tujuan yang telah berhasil dicapai maupun yang masih dalam proses pencapaian.
4. Tahap pengukuran tujuan atau *product evaluation* berfokus pada penilaian terhadap pencapaian tujuan utama dari suatu program, dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh serta menentukan tingkat keluaran (output) yang dihasilkan.
5. Tahap pembandingan dilakukan dengan mencocokkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada setiap tahapan evaluasi, standar yang telah ditetapkan dibandingkan dengan pelaksanaan program yang sebenarnya guna mengidentifikasi adanya kesenjangan atau perbedaan.. Dalam tahap ini evaluator menulis semua penemuan tentang kesenjangan. Selanjutnya, disajikan kepada pengambil kebijakan/ pembuat keputusan, agar mereka dapat memutuskan kelanjutan dari program tersebut. Kemungkinan hasil keputusan yang ditetapkan adalah :
 - a. Menghentikan program
 - b. Mengganti atau merevisi program
 - c. Meneruskan program yang telah didesain, atau
 - d. Memodifikasi dan menyempurnakan tujuannya.

b. CIPP Model (Daniel Stufflebeam's)

Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) merupakan pendekatan evaluasi yang mencakup semua aspek suatu sistem secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk membuktikan sesuatu, tetapi juga untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas sistem tersebut.²⁶ Tujuan utama dari model ini adalah memberikan panduan sistematis dalam mengevaluasi program dengan memahami relevansi, efektifitas dan efisiensi program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Model CIPP membagi evaluasi menjadi empat komponen utama.

a. Context (Konteks)

Komponen ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap situasi dan kondisi di mana program dijalankan. Evaluasi pada aspek ini mencakup analisis terhadap berbagai permasalahan yang muncul, kebutuhan yang perlu dipenuhi, serta tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai oleh program. Analisis konteks bertujuan untuk menjamin bahwa program tersebut relevan dan layak diterapkan dalam kondisi yang ada.

b. Input (masukan)

Input mengacu pada semua sumber daya yang digunakan dalam program, termasuk anggaran, personel, bahan ajar, infrastruktur dan lainnya. Pada tahap ini, evaluasi fokus pada

²⁶Hendrawati, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Akuntansi* 11, no. 1 (2017): 1–16.

penilaian terhadap kualitas dan ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam program. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan telah disiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan program.

c. Process (Proses)

Komponen proses mencakup seluruh kegiatan yang berlangsung selama pelaksanaan program. Evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk menilai bagaimana program diimplementasikan, bagaimana interaksi antar komponen program berlangsung, serta sejauh mana pelaksanaan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi proses adalah untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program dan kesesuaiannya dengan perencanaan awal.

d. Product (Produk)

Komponen produk mengacu pada hasil akhir atau dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program. Evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan program yang telah dirumuskan sebelumnya. Penilaian ini dapat mencakup hasil yang bersifat konkret, seperti peningkatan capaian peserta didik, maupun dampak yang lebih luas, seperti perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial atau komunitas.

Model evaluasi CIPP memberikan pendekatan holistik dalam mengevaluasi program dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan. Dengan memeriksa konteks, masukan, proses, dan produk, model ini membantu

memahami apakah suatu program telah sukses dan efektif dalam mencapai tujuannya. Model CIPP juga dapat disesuaikan dengan berbagai konteks dan jenis program berbeda.

c. Goal-Free Evaluation Approach (Micheal Scriven's)

Model evaluasi yang dapat digunakan untuk melihat segala aspek dalam pelaksanaan program, termasuk yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, disebut "Evaluasi Bebas Tujuan" atau *"Non-Goal Oriented Evaluation"*. Model ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan dan meningkatkan objektivitas dalam proses evaluasi. Evaluasi bebas tujuan memiliki beberapa ciri-ciri unik, di antaranya:²⁷

- a. Evaluator sengaja menghindar untuk mengetahui tujuan program. Ini menghindari bias dan memungkinkan evaluasi yang lebih objektif.
- b. Tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya tidak boleh membatasi fokus evaluasi. Ini berarti evaluasi tidak terikat pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat melibatkan aspek-aspek yang mungkin tidak tercakup dalam tujuan awal.
- c. Evaluasi bebas tujuan berfokus pada hasil yang sebenarnya, bukan hanya pada hasil yang direncanakan. Ini memungkinkan evaluasi untuk menggali dampak

²⁷ Helda Kusuma Wardani, Fajarsih Darusuprpti, and Mami Hajaroh, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Dan Goal Free Evaluation)," *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2022): 36, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446.

sebenarnya dari program, termasuk dampak yang mungkin tidak direncanakan sebelumnya.

- d. Hubungan antara evaluator dan manajer atau karyawan proyek dibuat seminimal mungkin. Ini bertujuan untuk menghindari pengaruh atau bias yang mungkin timbul akibat hubungan pribadi atau profesional yang terlalu dekat.
- e. Evaluasi bebas tujuan meningkatkan kemungkinan penemuan dampak yang tidak diramalkan sebelumnya. Ini dapat membantu mengidentifikasi perubahan atau efek yang mungkin tidak terduga dalam pelaksanaan program.

Dengan demikian dapat dilihat dengan jelas bahwasannya model *Goal-Free Evaluation Approach* ini berfokus pada tujuan umum program, tidak mengutamakan tujuan khusus. Evaluator hanya melihat dan berfokus pada komponen-komponen program yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Evaluasi Discrepancy Model karena model ini memungkinkan analisis ketidaksesuaian perbedaan antara standar yang telah ditetapkan suatu program dengan kondisi yang benar-benar terjadi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi, seberapa besar pengaruhnya dan merancang strategi perbaikan yang lebih efektif. Selain itu, teori ini berbasis pada data yang dapat diukur, sehingga hasilnya lebih objektif dan bisa digunakan untuk membuat perbaikan yang lebih tepat sasaran. Dengan kata lain, model ini membantu peneliti

menemukan apa yang perlu ditingkatkan agar harapan dan kenyataan lebih selaras.

2. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti melaksanakan. Implementasi dalam konteks manajemen mengacu pada suatu langkah yang diambil untuk menetapkan rencana atau strategi dalam suatu organisasi. implementasi merupakan tahap dalam manajemen yang mencakup 4 fungsi manajemen yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

Menurut Nurdin Usman, implementasi dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan atau aktivitas nyata yang dilakukan dalam rangka menerapkan suatu sistem yang telah dirancang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan suatu aktivitas semata, melainkan merupakan serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara serius guna mencapai tujuan dari program atau kegiatan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dilengkapi dengan objek-objek lainnya. Para ahli mendefinisikan pengertian implementasi sebagai berikut:

- 1) Menurut Mulyasa dalam Harteti Jasin, implementasi dipahami sebagai proses merealisasikan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam

²⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

tindakan nyata yang berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan nilai dan sikap.²⁹

- 2) Sudarsono dalam karyanya *Analisis Kebijakan Publik* menjelaskan bahwa implementasi merupakan rangkaian aktivitas yang berfokus pada penyelesaian tugas tertentu dengan memanfaatkan berbagai instrumen atau alat (*tools*) guna mencapai hasil akhir yang telah ditargetkan.³⁰
- 3) Menurut Edi Suharto, implementasi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses perumusan kebijakan, yang mencakup langkah-langkah seperti identifikasi masalah, pelaksanaan kebijakan, serta evaluasi terhadap hasilnya.³¹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses menjalankan atau menerapkan rencana yang sudah ditetapkan sehingga akan mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dengan memanfaatkan sumber daya dan sarana yang tersedia dalam batas waktu yang ditentukan.

b. EMIS Pendidikan Madrasah

1) Pengertian EMIS Pendidikan Madrasah

Istilah "aplikasi" berasal dari kata *application*, yang secara umum berarti penggunaan atau penerapan. Secara terminologis, aplikasi merujuk pada sebuah perangkat lunak yang dirancang untuk menjalankan fungsi

²⁹ Amalda Chairunnisaa, "Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024).

³⁰ Rahmayanti Panjaitan, "Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Tanjungbalai" (UIN Sumatera Utara, 2021).

³¹ Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial Dilengkapi Contoh-Contoh Naskah Kebijakan Policy Paper* (Alfabeta, 2008).

tertentu guna membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas secara efisien. Menurut Jogiyanto, aplikasi merupakan sekumpulan instruksi yang disusun secara sistematis agar dapat dijalankan oleh komputer dalam memproses data masukan (input) menjadi keluaran (output) yang diinginkan.³²

Education Management Information System (EMIS), atau yang dikenal sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, merupakan sebuah aplikasi yang dirancang untuk menyajikan data dan informasi pendidikan yang akurat dan relevan. Sistem ini berperan penting dalam mendukung berbagai fungsi manajerial dalam bidang pendidikan, seperti perencanaan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kebijakan lainnya. Dalam makna yang lain, EMIS adalah sekumpulan data dan informasi yang digunakan untuk berbagai tujuan seperti pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, serta penyebaran informasi yang berkaitan dengan manajemen dan perencanaan pendidikan.

Sistem EMIS berguna untuk mengelola data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar. Sistem tersebut digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengatur, menganalisis, dan mengakses informasi tentang pendidikan dengan mudah. Intinya, sistem ini membantu pengelolaan dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan data pendidikan, sehingga informasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam dunia

³² Hartono M Jogiyanto, *Analisis Dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis)* (Penerbit Andi, 2017).

pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Husein Abdul Hamid tentang EMIS yakni Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) merupakan sistem yang menyediakan data secara sistematis dan berkualitas dengan pendukung terstruktur yang memfasilitasi pemanfaatan informasi yang dihasilkan dari perencanaan dan kebijakan.³³

Aplikasi EMIS (*Education Management Information System*) merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk membantu pengelolaan data madrasah, pondok pesantren, dan pendidikan tinggi keagamaan Islam. Aplikasi EMIS memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola data terkait profil lembaga, profil siswa, staf pendidik dan pendidikan, serta data yang terkait dengan 8 standar mutu pendidikan. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada lembaga pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dalam mengelola serta mengembangkan madrasah. Dengan adanya aplikasi EMIS, Kementerian Agama dapat lebih efisien memantau dan mengakses data yang akurat dan terkini dari berbagai madrasah di seluruh Indonesia.

2) Tujuan umum EMIS

Tujuan dari EMIS adalah untuk mengintegrasikan data serta informasi terkait kegiatan manajemen pendidikan. EMIS dibuat secara komprehensif

³³ Amilia Anjriyani, "Manajemen Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Meningkatkan Validitas Data Di MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong," Manajemen Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Meningkatkan Validitas Data Di MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong (Institut Agama Islam Negeri (lain) Curup, 2023).

namun ringkas serta mudah digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Charless, antara lain:

- a) Untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola data, mulai dari pengumpulan, penyimpangan, penganalisaan, dan penyebaran informasi terkait manajemen pendidikan.
- b) Untuk memudahkan dan menyediakan informasi yang relevan kepada lembaga pendidikan atau individu yang terlibat dalam perencanaan pendidikan.
- c) Untuk mengefektifkan informasi dalam pengambilan keputusan dan meminimalisir ketidakefisienan informasi
- d) Untuk memberikan informasi yang mendukung proses pembuatan kebijakan dalam pengembangan sistem pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Pengertian dari kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kasus alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metodologi ilmiah.³⁴ Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam dan konteks dari fenomena yang diteliti. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data-data yang dijabarkan berupa teks dan dokumen

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

yang didapat dari berbagai sumber atau informan yang dianggap dapat dipercaya dan memiliki pengetahuan yang relevan tentang subjek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hal ini mencakup pemahaman terhadap perilaku, tindakan, motivasi, serta penjelasannya. Hasil dari penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan dengan menggunakan metode yang alamiah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo no. 16, Bantul, D.I. Yogyakarta. Selanjutnya penelitian juga dilakukan di RA IT Genius Kids yang berlokasi di Komplek PP Al-Muhsin Jl. Parangtritis KM 3,5 Krapyak Wetan, Panggungharjo, Sewon, Bantul, D.I.Yogyakarta. MI Tahfidz El-Muna Q yang berlokasi di Jl. KH. Ali Maksum, Krapyak Kulon, Sewon, Bantul, D.I.Yogyakarta. MTsN 2 Bantul yang berlokasi di Jl. Imogiri Barat KM 11, Banaran, Sumberagung, Jetis Bantul, Yogyakarta. MAN 1 Bantul yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Supomo, Ringin Harjo, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2025.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang diteliti melalui observasi, membaca atau melakukan wawancara terkait masalah penelitian. Segala

informasi atau data yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian diakses dan dijadikan data.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, ini merupakan teknik ketika peneliti sengaja memilih responden yang dianggap paling mengerti, memahami, dan mengetahui mengenai fenomena yang diteliti.³⁶ Oleh karena itu subyek penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat dalam penggunaan EMIS yaitu operator EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Bantul dan operator EMIS di madrasah yaitu RA IT Genius Kids, MI Tahfidz El-Muna Q, MTsN 2 Bantul dan MAN 1 Bantul.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian, baik melalui pengamatan, wawancara, kuesioner atau yang lainnya.³⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya.

a. Observasi

Observasi berarti peneliti mengamati secara langsung situasi atau kejadian yang terjadi. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data dengan melihat sendiri apa yang terjadi dalam konteks yang diteliti.

Observasi juga diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk

³⁵ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), 2023, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

³⁶ Ibid, hlm 21

³⁷ Ibid, hlm 52

mengawasi, mengamati, dan memperhatikan dengan cermat, serta mencatat perilaku secara teratur untuk tujuan tertentu.³⁸

Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pengelolaan aplikasi EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul. Data yang diperoleh melalui observasi dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang bagaimana proses pengelolaan aplikasi EMIS tersebut dilaksanakan, serta mengidentifikasi masalah atau problematika yang mungkin muncul dalam konteks tersebut. Dengan demikian, observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memahami secara langsung bagaimana pengelolaan aplikasi EMIS berjalan di lapangan.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada setiap satuan pendidikan yaitu RA IT Genius Kids, MI Tahfidz El-Muna Q, MTsN 2 Bantul dan MAN 1 Bantul. Instrumen yang digunakan peneliti berupa pedoman pengamatan. Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara peneliti dengan narasumber sebanyak satu kali.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan yang menyerupai percakapan, dengan tujuan utama untuk menggali informasi. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

³⁸ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

wawancara semi-terstruktur, yaitu jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁹ Dengan menggunakan wawancara semi-struktur data yang akan diterima akan lebih fleksibel, karena informan lebih banyak mengemukakan informasinya.

Wawancara dilakukan terhadap operator aplikasi EMIS Kemenag Kabupaten Bantul dan operator madrasah naungan Kabupaten Bantul dari tingkat RA, MI, MTs dan MA. Narasumber utama dari wawancara untuk penelitian ini adalah operator EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kabupaten Bantul.

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan beberapa sumber. Berikut tabel daftar narasumber yang peneliti wawancarai:

No	Nama Narasumber	Jabatan dan Instansi	Waktu	Tempat
1	Ahmad Musyadad, S.Pd.I., M.S.I	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kabupaten Bantul	Senin, 28 April 2025	Ruang Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Bantul

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2017).

No	Nama Narasumber	Jabatan dan Instansi	Waktu	Tempat
2	Budi Dwi Pramono, S.Kom	Operator EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Bantul	Senin, 28 April 2025	Ruang Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Bantul
3	Siti Zulaihah, S.Pd. AUD	Kepala Sekolah dan Operator EMIS di RA IT Genius Kids	Jum'at 15 Mei 2025	Ruang Kepala Sekolah RA IT Genius Kids
4	Listriyah, S.Ag	Operator EMIS di MI Tahfidz El Muna Q	Senin, 19 Mei 2025	Ruang Kantor Guru MI Tahfidz El Muna Q
5	Nugraheni Catur Puntas Wari M.Pd	Operator EMIS di MTs N 2 Bantul	Selasa, 27 Mei 2025	PTSP MTs N 2 Bantul
6	Rizaldi Arif	operator EMIS di MAN 1 Bantul	Rabu, 7 Mei 2025	Ruang Perpustakaan MAN 1 Bantul

Tabel 1 Narasumber Wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengakses berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti buku, arsip, dokumen, catatan, dan gambar yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang dapat memperkuat serta melengkapi hasil dari wawancara dan

observasi. Dalam konteks penelitian, dokumentasi berperan penting sebagai pendukung dalam memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap objek yang dikaji.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Analisis data kualitatif ialah proses memilih dan memilah serta mengorganisasikan data yang telah terkumpul dari wawancara, observasi lapangan, catatan lapangan, dokumentasi sehingga ditemukan pemahaman yang mendalam yang bersifat deskriptif, kategorisasi atau pola hubungan dari obyek yang diteliti. Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode yang diungkap oleh Miles dan Huberman meliputi tiga tahapan yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁰

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah tahap reduksi, selanjutnya menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal sifatnya sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diungkapkan ialah kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah proses penting yang diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dalam dapat diandalkan dan di

pertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data berarti hasil atau data yang diperoleh dianggap valid jika apa yang dilaporkan peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data/metode, serta triangulasi anggota. Triangulasi tersebut antara lain:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan. Dengan menggunakan sumber tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber untuk memeriksa konsistensi dan validitas data. Wawancara tersebut didapatkan dari beberapa narasumber, yaitu sumber dari operator EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Bantul dan operator EMIS madrasah di RA IT Genius Kids, MI Tahfidz El Muna Q, MTs N 2 Bantul dan MAN 1 Bantul.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan observasi dan dokumentasi, yang digabungkan dan di *cross check* untuk memperkuat keabsahan temuan. Yang mana melibatkan pemeriksaan dan penggabungan data dari observasi dan dokumentasi dengan data yang diperoleh dari wawancara

dengan narasumber. Dengan demikian, pendekatan ini membantu untuk memperkuat keyakinan dalam temuan yang diperoleh melalui penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur yang digunakan untuk menyusun pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan. Struktur pembahasan yang akan digunakan tersusun dalam empat bab:

BAB I Pendahuluan: pada bagian ini merupakan bagian pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang permasalahan yang terjadi pada EMIS. Terdapat tujuh sub bab yang akan dibahas pada penelitian ini yang mencakup latar belakang, akan membahas alasan mengapa topik tersebut penting untuk diteliti. Selanjutnya terkait rumusan masalah yang membahas mengenai pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari latar belakang. Selanjutnya ada tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Kemudian telaah pustaka yang berisi kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian kerangka teori yang merupakan teori-teori yang berkaitan, metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Terakhir terdapat sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum: berisi gambaran umum dari objek penelitian yaitu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul, seperti letak geografis, sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi, implementasi EMIS di madrasah.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan: bab ini merupakan inti dari penelitian yang mana peneliti menguraikan deskripsi temuan yang diperoleh di lapangan, agar dapat menjawab rumusan masalah.

BAB IV Penutup: merupakan bab yang akan menyajikan kesimpulan dalam penelitian ini serta saran peneliti terkait implementasi untuk EMIS kedepannya.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka bisa diambil kesimpulan:

1. Implementasi EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul

Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Bantul telah memberikan manfaat nyata dalam mendukung proses pendataan lembaga pendidikan, baik dalam hal data siswa, guru, tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana. EMIS 4.0 telah membantu meningkatkan efisiensi kerja operator serta memungkinkan data dikelola secara lebih terintegrasi dan akurat. Namun, dalam praktiknya implementasi ini masih menemui empat kendala, tiga kendala dari faktor internal dan satu kendala dari faktor eksternal.

2. Evaluasi Implementasi EMIS Berdasarkan Teori Discrepancy Model

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi EMIS pada Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kabupaten Bantul dengan membandingkan standar dengan realita EMIS di lapangan ditemukan bahwa data induk, data pokok dan data program telah memenuhi standar, sedangkan kesenjangannya yaitu adanya beban kerja ganda yang diemban operator EMIS sehingga membuat operator EMIS kurang maksimal menjalankan tugas sebagai operator EMIS madrasah kemudian sumber daya manusia yang belum memadai atau belum

sesuai dengan kualifikasi standar sebagai operator EMIS, dan ditemukan adanya residu data akibat dari kurang valid nya data yang diinputkan.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dari implementasi dan evaluasi EMIS di Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Bantul, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kementerian Agama Kabupaten Bantul atau Pusat
 - a. Perlu meningkatkan kapasitas pelatihan dan pembinaan berkala kepada operator EMIS di satuan pendidikan madrasah, agar pemahaman alur kerja sistem dan standar pengisian data semakin merata.
 - b. Disarankan agar madrasah senantiasa memantau informasi resmi dari Kanwil maupun Kementerian Agama terkait kondisi server EMIS, terutama saat terjadi gangguan atau *maintenance*. Selain itu, penting untuk memastikan stabilitas jaringan internet di masing-masing lembaga, memilih waktu akses yang tidak padat seperti malam atau dini hari, serta menggunakan browser alternatif dan rutin membersihkan *cache* guna mengoptimalkan akses ke aplikasi EMIS.
2. Kepala Madrasah di satuan pendidikan madrasah
 - a. Melakukan pembagian tugas yang proporsional agar operator dapat fokus pada pengelolaan EMIS tanpa terganggu tugas lain.
 - b. Menghindari pergantian operator secara terus-menerus agar tidak terjadi ketimpangan data dan proses adaptasi yang berkepanjangan.

- c. Memberikan ruang dan kesempatan kepada operator untuk mengikuti pelatihan dan forum-forum diskusi teknis agar kompetensinya terus meningkat.

3. Operator EMIS

- a. Menumbuhkan sikap teliti dan bertanggung jawab dalam melakukan input data, serta aktif mencari solusi ketika mengalami kendala, baik melalui komunitas sesama operator, *helpdesk*, maupun referensi daring.

4. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan cakupan wilayah atau satuan pendidikan yang lebih luas.
- b. Menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed-method*) untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

C. PENUTUP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sistem pengelolaan data pendidikan yang lebih baik. Peneliti juga menyampaikan permohonan maaf apabila dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat kekeliruan dalam penulisan, penyampaian informasi, ataupun pemilihan kata yang kurang tepat. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi isi maupun metode. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, Kirk. "Electrical Construction Management Specialization Program: A Formative Evaluation," 1998.
- Anisah Rachmadani. "Evaluasi Penerapan Aplikasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengolahan Data Pendidikan Islam Di Kementerian Agama Kabupaten Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Anjriyani, Amilia. "Manajemen Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Meningkatkan Validitas Data Di MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong." *Manajemen Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Meningkatkan Validitas Data Di MTs Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Budiman, Arif, and Berdatous Souvia. "Implementasi Education Management Information System 4.0 Pada Madrasah Aliyah Asy Syafi'iyah Kabupaten Hulu Sungai Utara." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 2126–33. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1026>.
- Chairunnisaa, Amalda. "Implementasi Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Lamper Kidul 02 Semarang." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

- Dianis Sviri, Ni Made Fanny, and Kadek Dwi Arlinayanti. "Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi Di Era Global." *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 3 (2024): 50–63. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Handayani, Wahyu Suci. "Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu." *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/17069/>.
- Herdian, Fitra. "Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Klinis Ketua Tim Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka* VI, no. 11 (2020): 1–120.
- Hiererra, Siti Elda, Efrizon Efrizon, Yun Yun, and Eka Yuliany. "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Persediaan Bahan Baku Pada PT Sumber Bahagia Metalindo." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 3, no. 1 (2012): 149. <https://doi.org/10.21512/comtech.v3i1.2394>.
- "JDIH Kementerian Agama RI," n.d. <https://jdih.kemenag.go.id/>.

- Jogiyanto, Hartono M. *Analisis Dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis)*. Penerbit Andi, 2017.
- Kholidi, Mukhammad Gufron. “Evaluasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Di Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Kosasih, Engkos, Ahmad Mukhlis, Angrian Permana, Program Magister Manajemen, and Universitas Bina Bangsa. “Penerapan EMIS 4.0 (Education Management Information System) Sebagai Langkah Pengambilan Keputusan, Pengembangan Sdm Dan Pengendalian Program Kementerian Agama Republik Indonesia Di Lembaga Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Di Kantor Kementerian Agama Ka.” *Jurnal COSTING: Journal of Economic* 7 (2024).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubarok, Husnil. “Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Mengelolah Data Lembaga Di Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.” *Leadership:Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 50–62. <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i1.876>.
- Muryadi, Agustanico Dwi. “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.” *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3, no. 1 (2017): 1–16.
- Mustafa, Pinton Setya. “Model Discrepancy Sebagai Evaluasi Program

- Pendidikan.” *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 9 (2021): 182–98.
- Nashrullah, Mochamad, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal. “Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.
- Panjaitan, Rahmayanti. “Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Tanjungbalai.” UIN Sumatera Utara, 2021.
- Raudotuzahro. “Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) Di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Ihya Kota Serang.” UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.
- Samsuri, Samsuri. “Pemanfaatan Education Management Information System (Emis) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pai Kementerian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.” *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 1 (2021): 30. <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i1.8571>.
- Shobri, Muwafiqus. “Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Lembaga Pendidikan

- Islam.” *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 78–88.
<https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>.
- Sina, Rasdiana, Fatmawati, and Abdul Mahsyar. “Penerapan Education Management Information System (EMIS) Di Lemabaga Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar.” *Journal of Public Policy and Management* 1, no. 1 (2016): 38–48.
- Sofwani, Alifa Rifdatus, Tri Siwi Agustina, and Ahmad Marzuqi. “Optimalisasi EMIS (Education Management Information System) Melalui Mentoring Berkelanjutan Pada Seksi PD Pontren Kantor Kemenag Kota Pasuruan.” *Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 98–107.
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.98-107>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial Dilengkapi Contoh-Contoh Naskah Kebijakan Policy Paper*. Alfabeta, 2008.
- Sumbaryani, Intan R., Farhan Sutanara, and Raihan N Ranahcita. “Peran Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Dan Evaluasi Pembelajaran.” *Jurnal Literasi Digital* 3, no. 2 (2023): 89–98.
<https://doi.org/10.54065/jld.3.2.2023.600>.
- Tahsinia, Jurnal, Fida Fadilatul Romdoniyah, Tatang Ibrahim, and Opan Aripudin.

- “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EDUCATION MANGEMENT INFORMATION SYSTEM (EMIS) DI SEKSI PD . PONTREN PADA KEMENAG KOTA BANDUNG” 5, no. 6 (2024): 953–65.
- Tiwi, Dian Diantiwi, and Nainul Khaira. “Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kuliah Kerja Nyata Menggunakan Metode Hot Fit.” *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 6, no. 1 (2020): 100. <https://doi.org/10.24014/rmsi.v6i1.8749>.
- Turrohmah, Nadya Salsabilla. “Implementasi Education Management Information System (EMIS) Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Era Transformasi Digital Pada Kantor Kementerian Agama Kota Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wardani, Helda Kusuma, Fajarsih Darusuprati, and Mami Hajaroh. “Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Dan Goal Free Evaluation).” *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2022): 36. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.446.
- Wulandari, Yuyun. “Kemenag Resmi Luncurkan EMIS 4.0 PD-Pontren, PAI Dan Pendidikan Keagamaan Non Islam,” 2023. <https://pendis.kemenag.go.id/sekretariat-ditjen-pendidikan-islam/kemenag-resmi-luncurkan-emis-4-0-pd-pontren-pai-dan-pendidikan-keagamaan-non-islam#>.